

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu penyakit yang sering dialami pada lansia (lanjut usia) diakibatkan penurunan daya tahan tubuh yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian (Perdana & Maliya, 2017). Hipertensi merupakan penyakit kronis jangka panjang yang membuat penderitanya perlu mempertahankan pengobatan jangka panjang agar dapat membuat tekanan darah yang stabil (Chen & Xiong, 2022).

Hipertensi sering ditemukan pada lansia (lanjut usia), seiring dengan bertambahnya usia hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah (Ayunarwanti & Maliya, 2020). Pada lanjut usia sensitivitas pengaturan tekanan darah yaitu reflex baroreseptor mulai berkurang. Tekanan darah sistolik akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan darah diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun (Bulu, 2021). Menurut Dinkes Sukoharjo pada tahun 2019 prevalensi hipertensi lansia usia diatas 60 tahun di Sukoharjo sebanyak 2.340 kasus, pada tahun 2020 prevalensi hipertensi lansia sebanyak 2.332, dan pada tahun 2021 sebanyak 2530 kasus. Prevalensi hipertensi lansia di Jawa Tengah sebanyak 26.789 orang atau 37,5%. Prevalensi hipertensi lansia di Indonesia sebanyak 22.999.412 kasus (Kementrian Republik Indonesia, 2021).

Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan perkiraan 1,5 miliar orang menderita hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan 9,4 juta kematian setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun adalah 34,1%, hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%), 65-74 tahun (63,2%), dan usia 75 tahun keatas (69,5) diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, sedangkan angka kematian

akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218 (Kementrian Republik Indonesia, 2019).

Penyakit penyerta (komorbid) adalah suatu keadaan dimana terdapat dua penyakit yang berbeda dalam waktu yang bersamaan dalam diri seseorang (Tantiwi, 2019). Dengan kata lain penyakit penyerta adalah penyakit yang sudah lama diderita kemudian kondisi tersebut diperparah oleh penyakit lain atau yang bisa disebut dengan penyakit penyerta. Pada penderita hipertensi dapat memicu timbulnya penyakit lain atau penyakit penyerta dari suatu penyakit seperti penyakit jantung, diabetes melitus, asam urat, stroke, gagal ginjal, dan demensia (Bumi medika, 2017).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses dimana keluarga membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya (Mangera et al., 2019). Dukungan keluarga adalah sebuah bentuk pemberian dukungan kepada anggota lain yang memiliki permasalahan, seperti dukungan pemeliharaan, emosional untuk tercapai kesejahteraan anggota keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan psikososial (Amelia, 2020). Dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan pola makan yang dianjurkan karena keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien. Dengan adanya dukungan keluarga dapat membantu dalam mengontrol dan mengingatkan keluarga terhadap pola makan yang dianjurkan untuk penyandang hipertensi (Brilianifah, 2017).

Dukungan keluarga atau family support pada penderita hipertensi memiliki peran penting dalam menjaga dan mengontrol tekanan darah agar tidak meningkat dan diharapkan tekanan darah kembali normal. Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Efendi, 2017). Dukungan keluarga tersebut bisa dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental (Cahyanti et al., 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah hipertensi adalah pola makan yang menyebabkan tekanan darah tinggi meningkat.

Pola makan yang tidak sehat bagi penyandang hipertensi seperti konsumsi garam berlebih, makanan manis, konsumsi alkohol dan kafein berlebih (Medika, 2017). Pola makan pada penderita hipertensi masih sering diabaikan oleh keluarga dikarenakan orang-orang merasa bahwa hipertensi merupakan penyakit yang umum dan biasa sehingga dapat mengkonsumsi makanan apa saja. Pola makan pada penderita hipertensi harus lebih diperhatikan kembali seperti mengurangi makanan yang tinggi garam dan makanan yang tinggi lemak agar tekanan darah tidak meningkat dan dalam batas normal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo pada bulan Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa selama 3 bulan terakhir tepatnya pada bulan Juli – September 2022 terdapat 56 lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 orang lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta beserta anggota keluarganya dan didapatkan hasil yaitu 4 orang lansia (60%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 1 orang lansia (20%) mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, dan 1 orang lansia (20%) mendapatkan dukungan keluarga yang buruk. 4 orang lansia (80%) memiliki pola makan yang baik, dan 2 orang (20%) memiliki pola makan yang buruk.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menyandang hipertensi.
- b. Mengetahui dukungan keluarga terhadap lansia dengan penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.
- c. Mengetahui pola makan lansia dengan penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis lainnya.
2. Bagi masyarakat/ penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta : Memberikan pengetahuan terhadap lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta agar dapat mengonsumsi makanan yang sehat.
3. Bagi perawat : Sebagai salah satu dasar agar lebih diperhatikan dukungan keluarga dan pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.
4. Bagi institusi : Sebagai referensi untuk mahasiswa dan dosen sehingga dapat menjadi masukan dalam menambah pengetahuan.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Ayu Pradani (2021). "Hubungan dukungan keluarga dengan pengaturan pola makan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Walantaka", metode penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan pendekatan

cross sectional dengan teknik pengambilan sampel probability sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pengaturan pola makan pada penderita hipertensi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 74 orang (45,1%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 70 orang (48,6%). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variable yang dimana peneliti ini variable bebasnya hanya pada dukungan keluarga dan pola makan pada hipertensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variable bebasnya adalah dukungan keluarga dan pola makan pada hipertensi dengan penyakit penyerta. Responden yang dilakukan oleh peneliti ini adalah masyarakat umum yang berada di puskesmas walantaka sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya terfokus kepada lansia. Penelitian ini meneliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap pengetahuan pola makan penderita hipertensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungan dukungan keluarga dengan pola makan lansia penyandang hipertensi dengan dengan penyakit penyerta.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah B dkk, tahun (2021). “Analisis hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pola makan pada dengan pada hipertensi pada lansia. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan lansia yang menyandang hipertensi sebanyak 19 orang (61,3%) dan yang tidak menyandang hipertensi sebanyak 12 orang (38,7%) dan didapatkan 10 orang (32,3%) lansia dengan pola makan yang baik dan 21 orang (67,7%) lansia dengan pola makan yang kurang baik. Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada variable, pada peneliti ini variable yang digunakan yaitu analisis dan pola makan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabelnya adalah dukungan keluarga, pola makan, dan penyakit penyerta. Peneliti ini meneliti tentang analisa hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia sedangkan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungan dukungan keluarga dengan pola makan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta.